

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tablet tambah darah merupakan suatu sediaan farmasi berbentuk tablet yang mengandung zat besi (*ferro*) dan disediakan pemerintah untuk mencegah anemia khususnya anemia defisiensi zat besi sehingga prevalensi anemia menurun.<sup>1</sup> Suplementasi zat besi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mencegah anemia gizi besi saat jumlah zat besi tidak tercukupi dalam makanan dan anemia yang biasanya ditemukan pada kelompok yang rentan termasuk remaja putri. Pada remaja khususnya remaja putri akan mengalami menstruasi yang menyebabkan kehilangan darah setiap bulannya sehingga meningkatkan kehilangan zat besi dan kebutuhan zat besi pun meningkat. Selain itu, pada remaja putri terjadi percepatan pertumbuhan sehingga kebutuhan zat besi meningkat secara signifikan.<sup>2</sup>

Remaja putri juga seringkali melakukan diet rendah zat besi terutama terjadi pada kelompok di negara berkembang seperti Indonesia. Kasus kehamilan pada remaja juga membutuhkan zat besi ganda untuk pertumbuhan diri sendiri dan janin yang dikandung. Oleh karena itu, konsumsi TTD (Tablet Tambah Darah) pada remaja putri perlu ditingkatkan untuk mencegah anemia serta menjaga kesehatan dan pertumbuhan yang maksimal.<sup>2</sup> Kekurangan gizi pada usia dini menghambat kemampuan seseorang dari segi fisik, kognitif, dan penurunan daya tahan tubuh sehingga akan mudah sakit bahkan berakibat fatal. Salah satu masalah pangan yang paling umum terjadi di negara-negara berkembang adalah kekurangan zat gizi mikro, yang sering disebut sebagai "*hidden hunger*" karena gejalanya seringkali tidak terdeteksi dan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan.<sup>3</sup>

Sumber makanan tinggi zat besi dan asam folat sering ditemukan pada sumber protein hewani seperti daging, ikan, dan hati yang harganya cukup mahal dan tidak terjangkau oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Salah satu upaya dalam pencegahan dan penanganan anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi dan/atau kekurangan asam folat adalah konsumsi tablet tambah darah. TTD diberikan kepada Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil. Bagi WUS

dikonsumsi sekali seminggu dan sekali sehari saat menstruasi dan bagi Ibu hamil dikonsumsi setiap hari selama masa kehamilannya atau minimal 90 tablet.<sup>4</sup>

Salah satu kebijakan pemerintah untuk menanggulangi kejadian anemia pada remaja putri yaitu dengan dilaksanakannya Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB). Kegiatan PPAGB ini berupa pemberian suplemen zat besi dan asam folat dengan sasaran adalah remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat.<sup>5</sup> WHO merekomendasikan suplementasi mingguan zat besi 60 mg dan asam folat 2,8 mg bagi Wanita Usia Subur (WUS). Di Indonesia, terdapat peraturan yang mengatur tentang suplementasi tablet tambah darah yaitu Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 51 Tahun 2016 tentang standar produk suplementasi gizi, Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 88 Tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur beserta ibu hamil, dan Surat Edaran (SE) Kementerian Kesehatan RI No. HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan WUS (Wanita Usia Subur).<sup>3,4,6</sup>

Menurut Riskesdas di tahun 2018, terdapat 76,2% remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah dalam 12 bulan terakhir. Namun, hanya sebanyak 1,4% diantaranya yang mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran (sebanyak  $\geq 52$  butir dalam satu tahun).<sup>7</sup> Rendahnya konsumsi TTD pada WUS termasuk didalamnya remaja putri dapat meningkatkan risiko anemia yang terbukti dari tingginya prevalensi anemia pada WUS secara global yaitu 29,6% pada tahun 2019.<sup>8</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nuradhiani *et al.*, Aprianti *et al.*, dan Rahayuningtyas *et al.* didapatkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri, yaitu pengetahuan, sikap, budaya, akses informasi, dukungan guru, dukungan teman sebaya, dan dukungan tenaga kesehatan.<sup>9-11</sup> Asupan makanan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan gizi, sehingga menjadi salah satu faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi status gizi. Pada remaja putri, pengetahuan menjadi faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD. Penelitian yang dilakukan oleh Risva *et al.* menunjukkan adanya hubungan antara sikap responden dengan kebiasaan

mengonsumsi tablet tambah darah, dengan nilai  $p = 0,031$  ( $p < 0,05$ ) dan  $OR = 2,192$ . Hal ini menunjukkan bahwa mereka yang memiliki sikap positif memiliki kemungkinan 2,2 kali lebih besar untuk mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan mereka yang memiliki sikap negatif.

Dukungan guru yang tepat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi TTD remaja putri. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri menyatakan adanya hubungan antara lingkungan dengan konsumsi TTD pada remaja putri. Lingkungan yang dimaksud adalah semua orang yang ada disekitar remaja putri seperti guru, teman sebaya, dan tenaga kesehatan yang bisa mengajak remaja untuk mengonsumsi TTD.<sup>12</sup>

Hasil penelitian oleh Rahayuningtyas *et al.* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ( $p=0,001$ ) antara dukungan guru dengan kebiasaan remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah. Guru dapat memberikan bantuan dalam bentuk informasi dan anjuran untuk sering mengonsumsi TTD. Sejalan dengan hasil penelitian Aprianti *et al.* guru berperan penting dalam menyebarkan informasi tentang manfaat konsumsi pil tambah darah di sekolah. Selain itu, dukungan teman sebaya dan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri ditemukan berhubungan pada penelitian Rahayuningtyas *et al.* ( $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ ).<sup>11</sup> Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa dukungan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat membantu seseorang untuk berperilaku lebih baik.

Berdasarkan data pada profil dinas kesehatan Sumatera Barat pada tahun 2018 target persentase remaja putri mendapat TTD ditetapkan sebesar 25% dengan realisasi sebesar 33,02% (sudah mencapai target). Namun, masih ada 6 (enam) kabupaten/kota yang belum memenuhi target pencapaian yaitu Padang (23,62%), Pasaman Barat (18,38%), Pasaman (10,13%), Mentawai (6,65%) dan Lima Puluh Kota (2,75%).<sup>13</sup> Target cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2021 adalah 31,3%. Namun, kenyataannya Sumatera Barat tidak memenuhi target yaitu dengan prevalensi 11,5%.<sup>14</sup>

Berdasarkan data dari dua tahun terakhir yaitu 2020 dan 2021 dari Dinas Kesehatan Kota Padang, dijumpai Puskesmas Pagambiran Kota Padang memiliki angka persentase remaja putri yang mendapat dan mengonsumsi tablet tambah

darah semakin menurun yaitu (3,11%), (0,00%).<sup>15,16</sup> Pada Puskesmas Pagambiran, program pemberian tablet tambah darah hanya dijalankan pada satu sekolah yaitu SMPN 6 Padang dikarenakan tidak terdapat SMP/SMA lain pada wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMPN 6 Padang Tahun 2023”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat “Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Di SMPN 6 Padang Tahun 2023” ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 6 Padang Tahun 2023.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi konsumsi TTD pada remaja putri di SMPN 6 Padang Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri di SMPN 6 Padang Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan guru pada remaja putri di SMPN 6 Padang Tahun 2023.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan teman sebaya pada remaja putri di SMPN 6 Padang Tahun 2023
5. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan konsumsi TTD pada remaja putri di SMPN 6 Padang Tahun 2023.
6. Untuk mengetahui hubungan dukungan guru dengan konsumsi TTD pada remaja putri di SMPN 6 Padang Tahun 2023.

7. Untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan konsumsi TTD pada remaja putri di SMPN 6 Padang Tahun 2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Sebagai wawasan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi TTD.

##### **1.4.2 Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai gambaran konsumsi TTD pada siswi SMPN 6 Padang serta faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsinya.

##### **1.4.3 Bagi Puskesmas**

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran konsumsi TTD pada remaja putri serta dapat menjadi landasan puskesmas untuk mengadakan program TTD bagi kalangan remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang.

